

# **PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - ARGENTINA**



**DEPARTEMEN PERTANIAN**



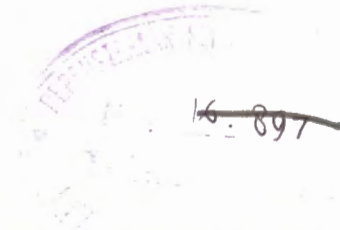
*Bibliografi*

341.7 (910: 82)  
bill

**PERKEMBANGAN DAN PELUANG  
KERJASAMA BILATERAL  
INDONESIA – ARGENTINA**



(919: 82)



**DEPARTEMEN PERTANIAN RI**

**2001**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Argentina**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

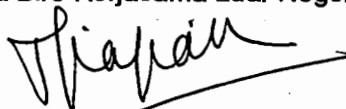
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Argentina, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Argentina.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
TIM PENYUSUN .....	iv
KEADAAN UMUM .....	1
1.1. Sejarah Singkat .....	1
1.2. Politik dan Pemerintahan .....	2
1.3. Sosial Ekonomi .....	3
POTENSI NEGARA .....	7
2.1. Keadaan Geografis .....	7
2.2. Potensi Alam dan Pertanian .....	10
.III PERKEMBANGAN KERJASAMA .....	14
3.1. Kerjasama Bidang Politik .....	14
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi .....	18
3.3. Kerjasama Teknik .....	24
PELUANG KERJASAMA .....	31
LAMPIRAN .....	35



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Argentina (dalam ribuan US\$) .....	20
2.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Argentina (dalam US\$) .....	33
3.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM .....	34



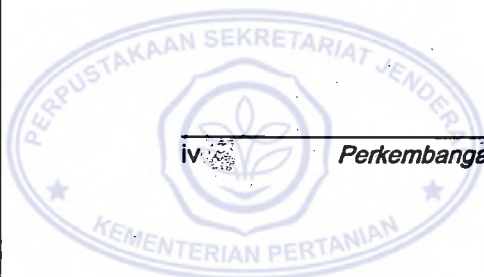
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Argentina Tahun 1991-1998 .....	12
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Argentina Tahun 1991-1998 .....	13



## TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral  
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian  
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.  
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.  
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.  
Henny Nurliani, S.Pi.  
Budi Supriyono  
Yayah Mardianah, SE.  
Ir. Juariah  
Budiarto  
Nunik Ernawatingtyas  
Abidan Rajaguguk  
Ending



## I. KEADAAN UMUM

### 1.1. Sejarah Singkat

Pada tanggal 9 Juli 1816, Argentina menyatakan kemerdekaannya setelah hampir 300 tahun dijajah Spanyol. Setelah De Rozas berkuasa pada tahun 1829, mulailah sejarah negara kesatuan yang sesungguhnya. Selama Perang Dunia I dan Perang Dunia II, Argentina tetap netral.

Tahun 1946, Kolonel Juan Peron terpilih menjadi presiden berkat dukungan kaum pekerja. Kekuasaannya amat otoriter dan mendapat dukungan dari militer dan serikat buruh. Perubahan-perubahan yang lebih menguntungkan kaum buruh, telah berakibat buruk terhadap perekonomian negara. Sehingga pemerintah mendapat tantangan dari orang-orang kaya, Gereja Katolik Roma dan juga Angkatan Darat dan Angkatan Laut.

Pada tahun 1955, Peron digulingkan dan menyingkir ke Spanyol, akan tetapi para pengikutnya tetap merupakan golongan politik terbesar dan tetap memberikan perlawanan. Pada tahun 1973 Peron kembali ke Argentina dan terpilih menjadi presiden. Setelah Peron meninggal pada tahun 1974, jabatan presiden dipegang oleh istrinya yang kedua Isabel Peron yang meninggalkan krisis ekonomi dan politik yang mengakibatkan pengambil-alihan kekuasaan oleh sebuah junta militer pada tahun 1976.

Pada masa pemerintahan Presiden Leopoldo Galtieri (April 1982), terjadi krisis dengan Inggris mengenai Kepulauan Malvinas (Falkland Island) dan mengalami kekalahan. Galtieri dipaksa mengundurkan diri dan diganti oleh Mayor Jenderal Reynaldo Bignone (presiden ke-9 selama 6 tahun junta militer). Pada Pemilu



bulan Oktober 1983, Raul Alfonsin dari partai *Radical Civic Union* memperoleh kemenangan. Dengan demikian ia diangkat menjadi presiden sipil pertama. Kekuasaan Alfonsin berakhir pada bulan Mei 1989 dan kemudian Carlos Menem terpilih sebagai presiden baru.

## 1.2. Politik dan Pemerintahan

### a. Sistem Kepartaian

Argentina merupakan satu negara yang menganut sistem multi-partai yang terdiri lebih dari sepuluh partai. Dalam pemilihan presiden bulan Oktober 1999 hanya mencakup 3 partai utama yang perolehan suaranya menonjol yaitu Partai Pemerintah (*Partai Alianza-gabungan Union Civica Radical dan Prefaso*), Partai *Justicialista (Partido Peronista)*, dan *Partai Accion Republica*.

### b. Parlemen

Menganut sistem dua kamar (bicameral) yang disebut National Congress (*Congreso Nacional*), yang terdiri dari Senat sebanyak 48 kursi dan Majelis Rendah sebanyak 257 kursi.

### c. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan Argentina adalah Presidensial. Pemerintah federal (eksekutif) dipimpin oleh Presiden. Kongres (legislatif) terdiri dari Senat dan Majelis Rendah dan Kehakiman (yudikatif).



#### **d. Sistem Peradilan**

Argentina menganut sistem peradilan campuran Eropa Barat dan Amerika Serikat. Lembaga peradilan tertinggi disebut Mahkamah Agung (*Corte Suprema*).

#### **e. Konstitusi**

Konstitusi Argentina 1 Mei 1853, direvisi bulan Agustus 1994.

### **1.3. Sosial Ekonomi**

Ekonomi Argentina banyak tergantung pada produksi pertanian dan peternakan (dari seluruh pendapatan ekspor 80% berasal dari kedua sektor ini), dengan hasil utama berupa daging, kulit dan wol. Sumber daya alam belum dikembangkan sepenuhnya begitu pula industri berat, namun Argentina mempunyai penghasilan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Amerika Selatan.

Pertambangan di Argentina kurang penting artinya, sedangkan hasil industri Argentina meliputi baja, alat-alat pertanian, semen, tekstil, barang-barang kimia, daging, wol serta gandum. Argentina masih mengimpor mesin-mesin dan bahan-bahan untuk keperluan industri.

Beberapa kebijaksanaan ekonomi yang dijalankan oleh negara ini antara lain ditujukan untuk:

- Meningkatkan pendapatan negara dengan jalan mengadakan perubahan sistim pajak, menaikkan tarif umum dan harga bahan bakar, menjual barang tidak bergerak milik negara yang tidak dimanfaatkan.



- Mengurangi defisit fiskal dengan jalan menghapuskan subsidi terhadap perusahaan-perusahaan milik negara dan fasilitas promosi industri.
- Penyederhanaan perusahaan-perusahaan milik negara.
- Privatisasi perusahaan-perusahaan milik negara: antara lain Perusahaan Kereta Api Negara, Perusahaan Telepon Negara, Perusahaan Petro Kimia.
- Mengadakan perundingan kembali dengan IMF untuk memperoleh pinjaman siaga (standby loan) begitu pula dengan bank-bank kreditor mengenai penjadwalan kembali hutang-hutang Argentina.

Setelah mengalami kontraksi pada tahun 1999 sebesar 3,4 persen, pertumbuhan PDB pada kuartal keempat tahun 2000 terkontraksi sebesar 0,4 persen, sehingga pertumbuhan PDB tahun 2000 diperkirakan hanya mencapai 0,2 persen. Keterlambatan pemulihan ekonomi di Argentina tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ketidak-menentukan politik dalam negeri Argentina yang ditandai dengan mundurnya Wapres Carlos Alvarez memberikan respon negatif terhadap pasar.
- 2) Pada tahun 2001 Argentina memerlukan dana untuk membayar hutang luar negerinya sebesar US\$ 17,9 milyar yang terdiri dari hutang lama yang jatuh tempo sebesar US\$ 11,3 milyar dan hutang jangka pendek sebesar US\$ 6,6 milyar. Masalah tersebut menimbulkan isu bahwa Argentina akan mendefault hutang luar negeri.



- 3) Meningkatnya defisit anggaran belanja yang semula ditargetkan US\$ 4,1 milyar dan direvisi menjadi US\$ 6,4 milyar pada bulan Nopember 2000.
- 4) Meningkatnya tingkat suku bunga dari 11 persen menjadi 25 persen pada bulan Oktober-Nopember 2000.

Penurunan rating Argentina oleh dua perusahaan terkemuka di dunia, Standard & Poors dan Moody's Investors Service, menambah respon negatif terhadap pasar. Pada tanggal 21 Desember 2000, IMF menyetujui paket bantuan sebesar US\$ 39,7 milyar terhadap Argentina dengan syarat Pemerintah de la Rúa antara lain melaksanakan kebijakan reformasi dibidang sistem pensiun dengan menghapuskan sistem pensiun negara, dan privatisasi sistem pensiun. Langkah Presiden de la Rúa mengundang-undangkan kebijakannya melalui dekrit tersebut telah ditentang oleh sebagian anggota Kongres dan Partai Frepaso (partai berkuasa), oposisi Peronista dan kalangan serikat buruh yang akan melakukan tekanan melalui mogok masal pada bulan Maret 2001.

Dalam rangka pemulihan ekonomi, Pemerintah de la Rúa terus melakukan perbaikan yang mencakup:

- Perbaikan pelaksanaan pajak dengan tujuan untuk memperbesar wajib pajak dan mengurangi tunggakan, penghindaran dan pengelakan pajak.
- Perampingan pegawai negeri termasuk desentralisasi dan perbaikan biaya pelayanan masyarakat.
- Perbaikan sistem pembagian pendapatan antara pusat dan daerah, dan propinsi wajib melaksanakan fiscal responsibility law seperti model yang diterapkan pemerintah pusat.



- Perbaiki pengelolaan hutang-hutang pemerintah baik pusat maupun daerah.
- Memperbaiki sistem perbankan nasional.
- Melaksanakan kebijakan liberalisasi perdagangan dan meningkatkan daya saing ekonomi Argentina dengan usaha menghapuskan ekonomi biaya tinggi.



## II. POTENSI NEGARA

### 2.1. Keadaan Geografis

Argentina adalah negara Republik Federal di sebelah selatan Amerika yang ber-ibukota Buenos Aires dan merupakan negara terbesar kedua di Amerika Selatan setelah Brazil. Di sebelah utara negara ini berbatasan dengan Bolivia dan Paraguay; di sebelah timur berbatasan dengan Brazil, Uruguay, dan Samudera Atlantik; di sebelah selatan berbatasan dengan Chili dan Selat Drake; dan di sebelah barat berbatasan dengan Chili. Argentina berpenduduk sekitar 33.000.000 jiwa yang mendiami wilayah seluas 2.780.400 Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduknya hanya 12 orang/Km<sup>2</sup>. Bahasa nasional yang digunakan adalah bahasa Spanyol. Hampir seluruh penduduknya (93%) beragama Katolik Roma. Satuan mata uang yang digunakan adalah Austral (A).

Secara keseluruhan, Argentina terdiri dari pegunungan-pegunungan yang tinggi dan dataran yang luas. Pegunungan Andres merupakan sisi yang panjang di sebelah barat dan menjadi tapal batas dengan Chili. Kawasan Pegunungan Andres di bagian utara dan tengah di negeri ini yang meliputi sepertiganya merupakan kelanjutan rangkaian pegunungan dari wilayah Bolivia ke selatan. Ketinggian kawasan ini rata-rata antara 3.300 – 4.000 M di atas permukaan laut.

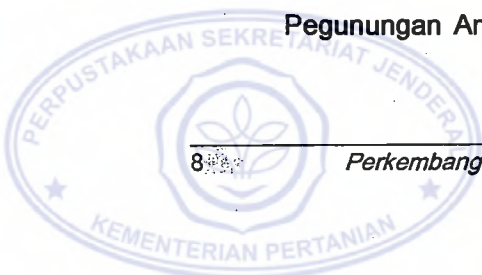
Di ujung benua Amerika Selatan terletak Kepulauan Fuego. Pulau utamanya, Pulau *Tierra del Fuego*, menjadi milik Argentina dan Chili. Bagian timur dan Pulau Estados dikuasai Argentina, sedangkan bagian barat dan pulau-pulau sekitarnya menjadi milik Chili.



Selain kawasan Pegunungan Andes, Argentina dapat dibagi atas tiga kawasan utama lainnya, yaitu dataran utara, Pampa, dan Patagonia. Dataran utara terletak pada bagian utara Propinsi Cordoba dan Propinsi Mendoza serta sebelah timur Pegunungan Andes. Kawasan ini terdiri atas tiga bagian yaitu Puna, Gran Chaco, dan Mesopotamia. Daerah Puna merupakan dataran tinggi dan rata, membentang sampai ke bagian barat. Daerah Gran Chaco terletak di bagian tengah rawa-rawa dan sering mengalami banjir. Di Propinsi Misiones yang berbatasan dengan Brazil terdapat air terjun Iguacu yang lebarnya 2.500 M dan tingginya 60 M. Hutan-hutan yang luas banyak memberikan lapangan kerja bagi penduduk di kawasan ini.

Kawasan Pampa meliputi seperlima Argentina, terdiri dari rangkaian tanah datar yang hampir tanpa bagian-bagian yang berelief, membentang dari daerah Gran Chaco antara kaki Pegunungan Andes sampai ke Samudera Atlantik. Tanah di wilayah ini sangat subur. Daerah sebelah timur merupakan daerah yang berkabut dan lembab, meliputi propinsi-propinsi Buenos Aires (Distrik Federal), Santa Fe, Cordoba, Santiago del Estero, San Luis, dan La Pampa. Di sini terdapat daerah penggembalaan yang sangat luas.

Kawasan Patagonia terletak di bagian selatan Argentina, mulai dari bagian selatan Rio Colorado sampai bagian barat pantai Samudera Atlantik ke kaki Pegunungan Andes pada perbatasan dengan Chili. Sebagian penduduknya adalah bangsa Indian Argentina dan umumnya bekerja sebagai peternak domba atau bekerja di perusahaan pengeboran minyak. Kawasan Patagonia kaya akan kayu dan di sini terdapat banyak danau gletser dekat Pegunungan Andes. Patagonia meliputi kawasan seluas 777.000



Km<sup>2</sup>, terdiri dari propinsi-propinsi Neuquen, Chubut, Rio Negro, dan Santa Cruz, serta daerah khusus Tierra del Fuego.

Iklim di Argentina sangat bervariasi, seperti halnya di Chili. Daerah di atas 33<sup>o</sup> LS, yakni kawasan Pampa bagian utara sampai daerah Gran Chaco, variasi iklim besar sekali. Faktor terpenting adalah angin pasat tenggara. Di daerah 35<sup>o</sup> LS ke selatan bertiup angin barat yang membawa hujan ke lereng-lereng Pegunungan Andes bagian barat. Musim panas yang sangat panas berlangsung pada bulan Januari dan Februari, sedangkan musim dingin yang sangat dingin terjadi pada bulan Juli dan Agustus. Di Pegunungan Andes, curah hujan terjadi rata-rata 410 mm dan salju turun setiap tahun, sedang dekat pantai Samudera Atlantik curah hujan rata-rata antara 80 – 200 MM per tahun.

Di sebagian besar kawasan utara Argentina, suhu rata-rata mencapai 25<sup>o</sup> C pada musim panas, sedangkan pada musim dingin rata-rata mencapai 13<sup>o</sup> C. Curah hujan di daerah Gran Chaco hanya 500-1000 MM selama musim panas, tetapi hujan lebat dan merata turun di wilayah Mesopotamia yang tidak mengalami perubahan musim yang mencolok seperti di Gran Chaco.

Kawasan Pampa di bagian tengah Argentina mengalami musim dingin yang lembut dan musim panas yang panas. Secara keseluruhan, kawasan ini beriklim sedang, dengan suhu sekitar 23<sup>o</sup> C pada musim panas dan 9<sup>o</sup> C pada musim dingin. Curah hujan rata-rata antara 510 – 760 MM per tahun. Propinsi Buenos Aires, yang penduduknya paling padat, tergolong daerah beriklim sedang. Suhu bulan Juli mencapai 4<sup>o</sup> C, sedangkan suhu bulan Januari dan Februari adalah 27<sup>o</sup> C.

Di kawasan selatan, yaitu di Patagonia, suhu musim dingin rata-rata sekitar 2<sup>o</sup> C. Musim dingin yang sangat dingin jarang



terjadi karena pengaruh angin Samudera Atlantik dan daratan yang menyempit ke arah kutub selatan. Di Pulau Tierra del Fuego, suhu rata-rata pada bulan terdingin dapat melampaui titik beku. Adanya musim panas di Patagonia bagian selatan telah dibantah, karena tiap tahun daerah ini mengalami hari-hari yang kurang cerah, akibat pantainya yang selalu berkabut. Makin ke selatan, curah hujan pun makin tinggi.

## 2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Sektor pertanian dan peternakan merupakan tulang punggung perekonomian Argentina. Hasil utama pertanian Argentina meliputi gandum, jagung, sorgum, dan kacang kedelai. Hasil pertanian lainnya adalah kapas, beras, jeruk, tembakau dan tebu. Dari kawasan Pampa dihasilkan jutaan ton gandum setiap tahun. Argentina termasuk salah satu negara pengekspor gandum terpenting di dunia. Negara ini dapat menghasilkan sekitar 8.700.000 ton gandum per tahun. Data terakhir (1998) menunjukkan total produksi kelompok komoditas sereal yang dihasilkan oleh negara ini mencapai 34.75 juta ton. Perkembangan produksi dan luas areal kelompok komoditas ini dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2.

Lebih dari 75 persen luas perkebunan jagung di Argentina terdapat di Propinsi Buenos Aires dan Propinsi Santa Fe. Biji rami terutama dihasilkan di propinsi-propinsi Buenos Aires, Santa Fe, Cordoba, dan Entre Rios. Propinsi Tucuman dan Propinsi Salta memproduksi gula yang mendapat pengawasan dan subsidi dari pemerintah, karena produksi gula dunia sering berlebihan sehingga mengakibatkan jatuhnya harga gula. Sedangkan hasil industri pertaniannya yang dihasilkan oleh negara ini adalah gula dan



anggur yang diekspor ke Italia, Uni Soviet, Belanda, Spanyol, Chile, Jepang, Kanada, RR Cina dan Amerika Serikat.

Daerah Gran Chaco menghasilkan kapas, kayu keras serta kayu tanin. Di sebelah barat, di Propinsi Tucuman dan Propinsi Salta, banyak ditanam tebu. Di Propinsi Mendoza dan Propinsi San Juan, daerah perbatasan dengan Chili, banyak ditanam buah-buahan dan anggur. Lebih dari separuh perdagangan minyak biji rami di dunia pada pertengahan tahun 1960-an berasal dari Argentina. Tanaman-tanaman lain yang merupakan usaha terbesar bagi Argentina ialah kedelai, kapas, dan teh.

Argentina terkenal pula dalam hal petemakannya yang meliputi lembu, biri-biri, kuda, dan babi merupakan hewan temak umum. Argentina mengekspor kira-kira 31 persen persediaan daging dunia (pengekspor daging terbesar No. 4 di dunia) yang diekspor ke Eropa Barat, Timur Tengah dan Jepang.

Pada pertengahan tahun 1960-an, Argentina merupakan negara produsen daging terbesar ketiga dan produsen wol terbesar keempat di dunia. Selain itu, Argentina juga terkenal sebagai negara pengekspor kulit. Sistem peternakan di daerah padang rumput dilakukan secara selektif sesuai dengan kebutuhan pasaran dunia. Sistem ini telah dijalankan sesuai dengan perkembangan teknologi maju. Selama akhir penjajahan dan menjelang kemerdekaan, sebagian wilayah Pampa dikuasai oleh beberapa tuan tanah untuk dijadikan tempat peternakan yang luas (ranch), sekitar 40.500 ha, untuk temak-temak kuda, bagal, dan sapi yang bebas berkeliaran. Tetapi sekarang daerah peternakan tersebut sebagian digunakan untuk produksi temak-temak sapi (untuk dagingnya) serta biri-biri (untuk wol). Sekitar tiga perempat dari hasil biri-biri, separuh hasil sapi, dan sebagian besar hasil babi

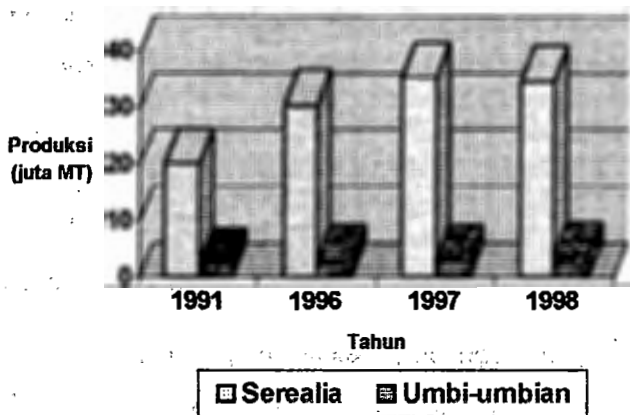


Argentina, dihasilkan oleh daerah ini. Kawasan Plato Masadonia juga dimanfaatkan untuk peternakan biri-biri. Argentina dapat menghasilkan temak sapi sekitar 55 juta ekor dan biri-biri sekitar 30 juta ekor.

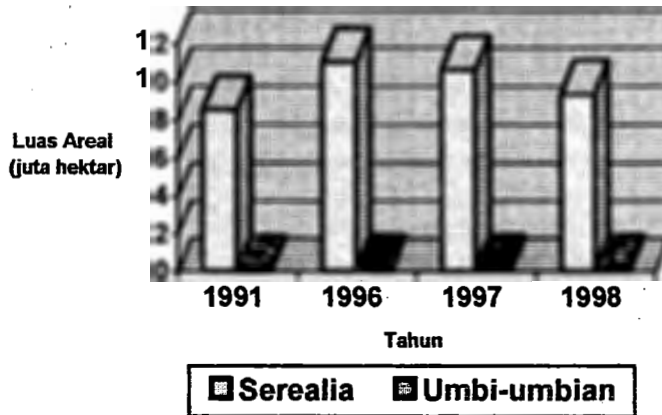
Kawasan Pampa, yang luasnya sekitar 650.000 Km<sup>2</sup> atau sekitar seperlima luas seluruh Argentina, digunakan untuk memproduksi hewan temak, dan sebagian besar juga merupakan wilayah pertanian.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di Argentina dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Gambar 1. Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Argentina tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Argentina tahun 1991-1998

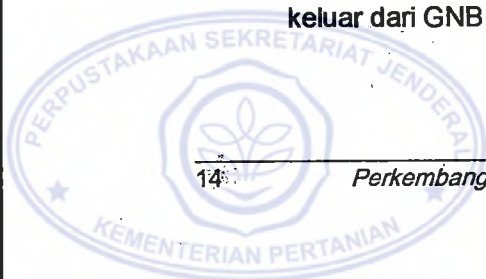


### III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

#### 3.1. Kerjasama Bidang Politik

Argentina menganut politik luar negeri bebas, serasi dan bersahabat dengan semua negara berdasarkan prinsip pengakuan pluralisme ideologi dan menolak imperialisme, kolonialisme, dan neokolonialisme dalam segala bentuknya. Prioritas kebijaksanaan politik luar negeri Argentina dititik-beratkan pada wilayah La Plata Basin yang meliputi Argentina, Brazil, Bolivia, Paraguay, dan Uruguay, selanjutnya Amerika Latin dan internasional pada umumnya. Namun sejak Presiden Carlos Menem berkuasa yang selanjutnya diteruskan oleh Presiden Fernando de la Rúa, kebijakan luar negeri Argentina cenderung lebih pragmatis terutama ditujukan pada pembangunan ekonomi dalam negeri dengan menggalakan ekspor serta penanaman modal asing di dalam negeri.

Pada tanggal 19 September 1991, Argentina di bawah pemerintahan Menem menyatakan menarik diri dari Gerakan Non Blok dengan alasan bahwa tujuan dan cara-cara tradisional yang ditempuh GNB selama ini tidak sesuai lagi dalam usaha mencapai Tata Dunia Baru. GNB selama ini dinilai kurang memberi perhatian terhadap masalah-masalah hak asasi manusia, kebebasan pers, dan demokrasi. Selain itu, Pemerintah Argentina beranggapan bahwa keanggotaannya dalam GNB dapat mengganggu hubungannya dengan AS yang merupakan sumber dana dalam upayanya mengatasi kesulitan ekonomi dalam negeri. Namun golongan oposisi memprotes keputusan Pemerintah Argentina keluar dari GNB terutama dari Partai Union Civica Radical.



Diplomasi diarahkan guna mendorong integrasi politik dan ekonomi kawasan Amerika Selatan, realisasi perdagangan bebas kawasan Amerika, hubungan dengan kelompok-kelompok regional khususnya Uni Eropa dan negara-negara Asia, memperkuat perdamaian dan keamanan internasional, memperjuangkan demokratisasi lembaga internasional serta memperjuangkan kedaulatan atas Kepulauan Malvinas, Georgia del Sur Sandwich del Sur.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diterapkan kebijakan menolak proteksi terutama terhadap produk-produk pertanian oleh negara-negara lain baik melalui hubungan bilateral maupun multilateral. Pemerintah melakukan upaya negosiasi pada empat forum internasional secara serempak, yaitu:

a. Mercosur

Pemerintah mendorong terciptanya langkah bersama untuk pertumbuhan masing-masing anggota yang memungkinkan persaingan dalam hubungan ekonomi internasional. Dalam kaitan ini, diupayakan integrasi dengan Brazil, Paraguay, dan Uruguay bagi koordinasi makro ekonomi dan proses perundingan bagi penerimaan Chile dan Bolivia sebagai *full member*.

b. Persetujuan Pasar Bebas Amerika (ALCA)

Akan mulai berlaku tahun 2005. Argentina diberi kepercayaan untuk memimpin perundingan sesuai dengan pertemuan terakhir di Guatemala dan telah membahas sebagian besar masalah penting termasuk langkah-langkah untuk memfasilitasi perdagangan.



c. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)

Argentina sedang dan akan terus mengupayakan liberalisasi perdagangan khususnya hasil pertanian.

d. Perundingan Mercosur - Uni Eropa

Dimaksudkan untuk menciptakan suatu asosiasi politik dan ekonomi antara kedua blok.

Argentina termasuk anggota ECLAC, FAO, G-6, G-11, G-15, G-77, GATT, ILO, IMF, IMO, UNCTAD, UNESCO, UNHCR, UNIDO, WMO, WHO, PBB, OAS, Ibero Americana, Kelompok Ro, Kelompok-77, Kelompok 15, Mercosur, SELA, WTO, ICAO, IMCO, IBRD, IADB, CEPAL (ECOSOC), dan Cairns Group.

Hubungan diplomatik RI - Argentina mulai dirintis sejak tanggal 30 Juli 1956 dan resmi dibuka pada bulan April 1957 dengan dibukanya KBRI di Buenos Aires. Sedangkan Kedutaan Besar Argentina dibuka di Jakarta pada awal tahun 1960. Duta Besar RI di Argentina saat ini adalah Achmad Suryadi yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Menem pada tanggal 7 Juli 1999. Sedangkan Duta Besar Argentina untuk Indonesia saat ini adalah Jose Luis Mignini yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Abdurrahman Wahid pada tanggal 6 Maret 2000.

Almarhum Presiden Pertama RI Soekarno pernah mengadakan kunjungan kenegaraan ke Argentina pada bulan Mei 1959. Kunjungan balasan ke Indonesia oleh Presiden Argentina baru dilaksanakan oleh Presiden Menem pada bulan Agustus 1996.

Pada tahun 1989 di Beograd, Presiden Argentina menyampaikan undangan kepada Presiden RI untuk berkunjung ke Argentina. Undangan tersebut diperbaharui pada tahun 1996. Untuk



mempererat hubungan kedua negara, pada tanggal 29-30 September 2000 Presiden Abdurrahman Wahid telah melakukan kunjungan ke Argentina. Pada pertemuan tanggal 30 September 2000 di Istana Olivos, kedua kepala Pemerintahan telah sepakat untuk meningkatkan hubungan di berbagai sektor antara lain pertanian dan perdagangan.

Pada sidang kedua Komisi Bersama RI-Argentina yang diadakan di Jakarta pada bulan Februari 1997, dalam menanggapi keprihatinan upaya Portugal membawa masalah Timtim dan mendiskreditkan Indonesia di forum-forum regional maupun internasional, Menteri Luar Negeri Argentina Guido Di Tella menyatakan bahwa sikap Argentina selama ini selalu menolak untuk membicarakan masalah Timtim di forum Ibero Americana, karena menilai bahwa forum ini hanya untuk menyelesaikan masalah-masalah Amerika Latin dan menegaskan kembali bahwa Timtim bukan masalah Amerika Latin.

Selama tugasnya di Indonesia tahun 1993 - Januari 2000, Dubes Juan Carlos Morelli tidak pernah berkunjung ke Timtim atau mengangkat permasalahan Timtim sebagaimana dilakukan oleh para Dubes negara-negara Amerika Latin di Jakarta lainnya. Argentina juga mendukung posisi Indonesia terutama dengan menolak penyelenggaraan Sidang Khusus HAM mengenai Timtim di Jenewa tanggal 23 September 1999 walaupun Argentina mendapat tekanan dari AS, Uni Eropa, Kanada, dan Brazil.

Dalam masalah Kepulauan Malvinas, Indonesia juga selalu mempertahankan *traditional consensus* dan menganggap masalah tersebut sebagai penyatuan kembali wilayah dan bukan dekolonisasi. Pemerintah Argentina menghargai dukungan yang diberikan Indonesia dalam Komite 24 PBB.





### **3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi**

#### **a. Hubungan Ekonomi**

Secara resmi hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Argentina dimulai sejak pertukaran Piagam Pengesahan Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan kedua negara pada tanggal 13 Oktober 1993 di Kementerian Luar Negeri Argentina. Sedangkan persetujuan tersebut telah ditandatangani di Jakarta pada tanggal 9 Oktober 1990. Sebagai pelaksanaan dan persetujuan di atas, di Buenos Aires pada tanggal 3-4 Juli 1992 telah diadakan Sidang Pertama Komisi Bersama,

Selanjutnya, pada sidang kedua Komisi Bersama tanggal 25-26 Februari 1997 di Jakarta telah dicapai berbagai kesepakatan bersama yang mengatur secara spesifik mengenai upaya-upaya peningkatan perdagangan dan ekonomi lainnya yang perlu mendapatkan perhatian khusus, yang meliputi bidang perdagangan, perbankan dan keuangan, transportasi, penanaman modal dan usaha patungan bersama, pajak dan kerjasama teknik.

Selain persetujuan di bidang ekonomi dan perdagangan, Indonesia dan Argentina juga menandatangani:

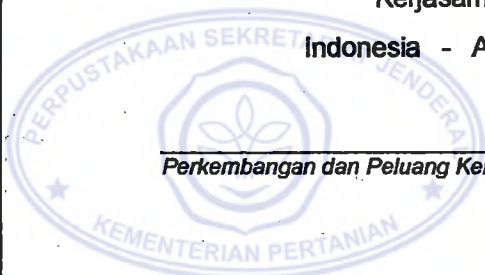
- (1) Kerjasama Penggunaan Energi Nuklir Untuk Maksud-maksud Damai, ditandatangani pada tanggal 17 Mei 1990 di Buenos Aires. Perjanjian itu mulai berlaku sejak 23 Februari 1993, selama lima tahun.
- (2) Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan, ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 1990 di Jakarta dan mulai berlaku sejak tanggal 13 Oktober 1993.



- (3) MOU Kerjasama di Bidang Pariwisata, ditandatangani pada tanggal 7 Oktober 1993 di Bali.
- (4) IGA (*Investment Guarantee Agreement*) atau Persetujuan Jaminan Investasi ditandatangani pada tanggal 7 November 1995 di Buenos Aires di sela-sela berlangsungnya KTT V G-15. Persetujuan tersebut belum berlaku karena belum diratifikasi kedua belah pihak.
- (5) MOU Kerjasama di Bidang Kesehatan Hewan, ditandatangani pada tanggal 26 Agustus 1996 di Jakarta, pada saat kunjungan kenegaraan Presiden Menem ke Jakarta.
- (6) MOU antara BPEN, Depperindag dan Fundacion Export Ar., ditandatangani pada tanggal 9 September 1996, pada saat kunjungan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI ke Buenos Aires.
- (7) Persetujuan kerjasama antara KADIN Indonesia dan Kamar Dagang Argentina (*Camara Argentina de Comercio*), ditandatangani pada tanggal 19 September 1996 di Buenos Aires.
- (8) *Banking Agreement* antara Bank Indonesia dan Bank Sentral Republik Argentina, ditandatangani pada tanggal 14 Juli 1997 di Buenos Aires.
- (9) Dalam kerangka kerjasama Kelompok-15, Indonesia telah menandatangani *Bilateral Investment Treaty* (BIT) dengan Argentina di Kuala Lumpur, Malaysia.

**b. Hubungan perdagangan**

Kerjasama dibidang ekonomi dan perdagangan antara Indonesia - Argentina dituangkan didalam suatu perjanjian



(Agreement) yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 1990. Kedua belah pihak sepakat untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan perdagangan.

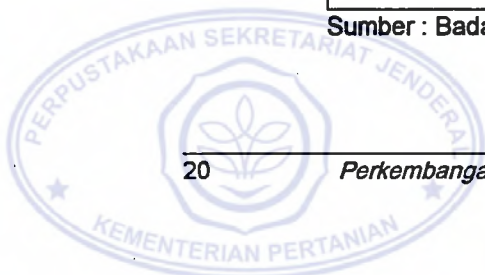
Ekspor Indonesia ke Argentina masih relatif kecil. Jenis komoditas ekspor Indonesia ke Argentina antara lain adalah karet alam dan anyaman bambu/rotan. Sedangkan impor Indonesia dari Argentina antara lain adalah kapas, fosfat, kedelai, makanan temak, bahan kimia, gandum, pipa besi baja dan PC-Card.

Komoditas ekspor Indonesia ke Argentina yang memiliki nilai tinggi pada tahun 1999 adalah Machines, appliances and electric material; motor vehicles, tractors, cycles, rubber & rubber manufacture; dan synthetic of artificial fibers. Nilai ekspor Argentina ke Indonesia yang memiliki nilai yang cukup tinggi antara lain Food Industry residues and waste, leathers. Cotton, Grains, cereals. Oil seeds and oily fruits. Nilai impor tersebut pada tahun 1999 mencapai US\$54,1 juta.

**Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia-Argentina  
(dalam ribuan US\$)**

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Nilai
1995	47.933	224.933	-177.000	271.866
1996	78.327	222.444	-144.117	300.771
1997	119.104	194.801	-75.697	313.907
1998	134.347	37.959	+96.388	172.306
1999	115.410	54.106	+61.305	169.516
Jan-Sep 2000	85.344	72.766	+12.578	158.11

Sumber : Badan Pusat Statistik



Diperkirakan total perdagangan tahun 2000 masih menurun, terlihat ekspor dan impor Indonesia periode Januari-September baru mencapai masing-masing sebesar US\$ 58,1 juta dan US\$ 76,6 juta.

Komoditas ekspor Indonesia ke Argentina yang memiliki nilai tinggi adalah karet alam (US\$ 9,95 juta), peralatan telekomunikasi dan suku cadangnya (US\$ 7,90 juta), alas kaki (US\$ 5,61 juta), kain tekstil (US\$ 4,86 juta), dan pakaian laki-laki (US\$ 4,04 juta).

Komoditas impor Indonesia dari Argentina yang memiliki nilai yang cukup tinggi antara lain: gandum dan biji-bijian (US\$ 38,86 juta), makanan ternak (US\$ 48,124 juta), kulit (US\$ 14,31 juta), lempengan baja (US\$ 4,1 juta), karet sintesis (US\$ 3,35 juta).

### c. Hambatan-hambatan perdagangan

Hambatan-hambatan perdagangan dari pihak Indonesia mencakup:

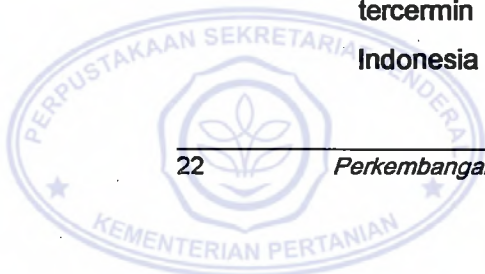
- Masih kecilnya perhatian para pengusaha Indonesia untuk mengembangkan pasar non tradisional sebagai upaya diversifikasi pasar.
- Belum adanya promosi langsung perusahaan Indonesia, guna lebih meningkatkan pengetahuan konsumen akhir tentang kualitas produk.
- Belum adanya kantor perwakilan dagang yang mewakili perusahaan-perusahaan Indonesia (*trading house*) di Argentina.



- Masih terbatasnya kunjungan misi ekonomi dan partisipasi pengusaha Indonesia dalam pameran internasional di Argentina.
- Pengusaha Indonesia tidak pernah menerima laporan dan importir Argentina mengenai berbagai ekspor produknya ke Argentina sehingga perkembangan/ permasalahan yang kemungkinan timbul dari perdagangan itu tidak dapat dipantau.

Hambatan dari pihak Argentina mencakup:

- Meskipun Argentina telah memberikan komitmen dalam WTO yang menyatakan bahwa bea masuk terhadap barang-barang impor tidak lebih tinggi dari 35 persen, namun kenyataannya masih ada *specific duties* (60-250%) yang diterapkan oleh pemerintah Argentina terhadap produk tekstil, alas kaki, dan elektronik.
- Untuk melindungi industri sepatu, pemerintah Argentina sejak Januari 1994 memberlakukan *specific duties* terhadap impor alas kaki (berakhir pada 31 Desember 1996). Dalam kaitan untuk meneruskan proteksi ini, Argentina mengajukan usul ke WTO agar dapat mempergunakan tindakan *Safeguards Measures* setelah masa berakhirnya *specific duties* itu, Pada tanggal 12 September 1997 di WTO telah diadakan pertemuan oleh Sekretaris Komite Safeguard guna membahas permohonan *specific measures* tersebut.
- Bagi Indonesia, penerapan tarif baru ini menimbulkan dampak terhadap ekspor alas kaki Indonesia. Hal ini tercermin dari data statistik BPS, jumlah ekspor sepatu Indonesia ke Argentina dalam tahun 1993 mengalami



kenaikan dari US\$ 10,6 juta menjadi US\$ 18,2 juta tahun 1994 dan akhirnya menurun menjadi US\$ 15,6 juta pada tahun 1995. Sedangkan pada catur wulan pertama tahun 1996 hanya mencapai US\$ 5,2 juta atau turun 10 persen dibandingkan periode yang sama tahun 1995 sebesar US\$ 5,8 juta. Kontribusi jumlah ekspor alas kaki tersebut terhadap jumlah keseluruhan ekspor Indonesia ke Argentina memiliki peranan yang besar. Sumbangan dari jumlah keseluruhan ekspor Indonesia dimaksud pada tahun 1993 sebesar 37 persen (dan US\$ 28,4 juta), tahun 1994 sebesar 39 persen (dan US\$ 45,2 juta) dan tahun 1995 sebesar 32 persen (dan US\$ 47,9).

**d. Upaya peningkatan perdagangan**

Dalam upaya meningkatkan ekspor Indonesia ke Argentina, selain perlu pelaksanaan yang sungguh-sungguh mengatasi berbagai kendala tersebut, juga dapat diusahakan penjualan produk Indonesia seperti pesawat terbang melalui sistem imbal beli (*counter trade*) dengan hasil Argentina misalnya gandum.

**e. Program kerjasama teknik antar negara berkembang (KTNB)**

Sebagai salah satu negara pendukung Rencana Aksi Buenos Aires, Indonesia sejak tahun 1980 secara berkesinambungan telah menyelenggarakan program-program KTNB. Program tersebut diwujudkan melalui latihan/pendidikan, seminar dan lokakarya di bidang pertanian, perdagangan, peternakan, kehutanan, tenaga kerja, keluarga



berencana, industri, perhubungan sosial, pertambangan, dan pekerjaan umum.

Sejak tahun 1993-1996 pemerintah Indonesia telah menawarkan sepuluh macam program pelatihan kepada pemerintah Argentina di bidang kesehatan, perbaikan kampung (*kampung improvement*) dan pengembangan perumahan penduduk berpenghasilan rendah. Pemerintah Argentina hanya memanfaatkan tiga dari sepuluh program tersebut dengan mengirimkan empat orang calon peserta. Kedua program yang diikuti tersebut adalah program perbaikan kampung dan pengembangan perumahan penduduk berpenghasilan rendah.

Menurut catatan, pada tahun 1986/1987 Argentina telah memanfaatkan program KTNB di bidang "*Technical Meeting on Cooperation Among State Trading Organization in Fertilizer*". Pemerintah Argentina juga memiliki program kerjasama teknik untuk negara-negara berkembang. Program tersebut terutama diperuntukkan bagi negara-negara tetangganya. Sedangkan Indonesia sampai saat ini belum pernah mendapatkan tawaran program tersebut.

### **3.3. Kerjasama Teknik**

Usaha-usaha peningkatan hubungan kerjasama bilateral Indonesia - Argentina di bidang pertanian, telah dilakukan antara lain:

1. Kunjungan Mr. Juan Carlos Morelli, Duta Besar Republik Argentina untuk Indonesia kepada Bapak Menteri Pertanian RI, yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 1995, dimana telah dibicarakan materi-materi sebagai berikut:
  - a. Informasi tentang perkembangan hasil pengawasan dan



- pengendalian penyakit mulut dan kuku temak di Argentina.
- b. Penyampaian undangan oleh pemerintah Argentina melalui Duta Besar Argentina di Jakarta bagi tiga orang pejabat Departemen Pertanian RI untuk berkunjung ke Argentina dalam rangka melihat dari dekat tentang keadaan, perlakuan, dan pengawasan kesehatan hewan serta industri daging di Argentina.
2. Memenuhi undangan pemerintah Argentina, pada tanggal 6 - 10 Mei 1996 telah berkunjung dua orang pejabat Departemen Pertanian RI ke Argentina, yakni: a). Kepala Pusat Karantina Pertanian; dan b). wakil dari Direktorat Bina Kesehatan Hewan, Dit. Jen. Peternakan.
- Dalam kunjungan tersebut telah dimanfaatkan antara lain:
- a. Meninjau pelaksanaan tentang penanganan kesehatan hewan, terutama penyakit mulut dan kuku dengan cara program vaksinasi yang dilakukan oleh SENASA.
  - b. Meninjau tempat prosesing, pemotongan temak, dan kantor lokal SENASA, serta kegiatan dalam pengawasan, pemeriksaan, transportasi dari rumah potong dan sertifikasi.
  - c. Pada kesempatan tersebut telah ditandatangani "Minute of the Meeting antara Departemen Pertanian RI dan SENASA dari Sekretariat Pertanian, Perikanan dan Pangan, Rep. Argentina oleh Ketua Delegasi Kedua Negara.
3. Pada tanggal 26 Agustus 1996 telah berkunjung ke Indonesia Carlos S. Menem, Presiden Argentina untuk melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden RI, yang sekaligus menandatangani penandatanganan "Memorandum of





Understanding" Kerjasama Di bidang Kesehatan Hewan, yang masing-masing dilakukan oleh Menteri Luar Negeri kedua negara. Adapun kegiatan-kegiatan kerjasama adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan peraturan kesehatan, yang mengacu kepada persetujuan mengenai mengenai Penerapan Langkah-langkah Kesehatan dan Pitosaniter yang tercantum dalam Anex A dari persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia, dan sertifikat asal usul dari temak dan hasil temak yang akan diekspor ke atau diimpor dari wilayah masing-masing pihak.
- b. Pertukaran rencana pencegahan dan pengawasan penyakit -penyakit yang menjadi masalah bagi para pihak.
- c. Pertukaran informasi mengenai kesehatan hewan.
- d. Pertukaran informasi mengenai metode produksi dan proses produksi terhadap asal usul hewan yang akan menjadi sasaran ekspor.
- e. Pertukaran ahli di bidang kesehatan hewan
- f. Kerjasama antara laboratorium dari dinas veteriner kedua pihak.

#### 4. Sidang II Komisi Bersama Indonesia- Argentina

- a. Kedua delegasi telah meninjau hubungan perdagangan bilateral sejak Sidang komisi bersama Indonesia-Argentina pada tahun 1992. Delegasi kedua setuju untuk meningkatkan keseimbangan dan diversifikasi serta aktivitas kerjasama patungan dan mendorong sektor swasta sector untuk investasi.
- b. Kerjasama teknik di bidang pertanian, Delegasi Argentina mengharapkan dukungan dari Pemerintah Indonesia melalui

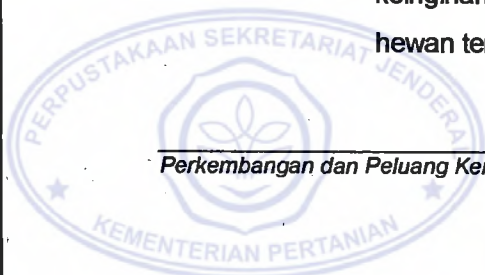


Departemen Pertanian untuk mensahkan Argentina sebagai negara yang bebas penyakit mulut dan kuku dengan vaksinasi pada sidang umum Office International de Epizooties (OIE) pada bulan Mei 1997 dan pemerintah Indonesia mendukung hal tersebut sesuai dengan peraturan dari OIE.

5. **Pemintaan dukungan Argentina untuk status bebas PMK**

Dalam suratnya yang disampaikan ke Departemen Luar Negeri tanggal 8 Maret 1999, Mr. Luis Maria Villfane, Sekretaris pertama Kedubes Argentina menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemerintah Argentina meminta dukungan dari Pemerintah Indonesia agar Argentina mendapat status sebagai negara yang bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) hewan tanpa vaksinasi pada sidang OIE yang akan diselenggarakan di Paris bulan Mei 1999.
- b. Puncak Penyakit Mulut dan Kuku di Argentina terjadi pada tahun 1994 dan pada tahun 1997 OIE mengeluarkan pengakuan bahwa Argentina bebas Penyakit Mulut dan Kuku dengan vaksinasi.
- c. Pemerintah Argentina mengharapkan penghentian vaksinasi terhadap hewan temaknya pada tanggal 30 April 1999.
- d. Pemerintah Argentina mengharapkan pernyataan negara bebas Penyakit Mulut dan Kuku tanpa vaksinasi dapat berlaku bulan Mei 2000.
- e. Pemerintah Argentina juga menjajagi kemungkinan adanya keinginan Pemerintah Indonesia untuk mengimpor daging hewan temak dari Argentina.



Dari permintaan pihak Argentina di atas Departemen Pertanian cq. Biro Kerjasama Luar Negeri telah mengadakan rapat interdep dengan instansi terkait yaitu: Wakil dari Departemen Luar Negeri, Departemen PERINDAG, KADIN, APFINDO, Pusat Karantina Pertanian, Direktorat Bina Kesehatan Hewan, Direktorat Bina Usaha dan Pengolahan Hasil Peternakan pada tanggal 26 Maret 1999 di Departemen Pertanian dan hasil rapat telah disampaikan Departemen Luar Negeri ke KBRI di Argentina, dengan posisi sebagai berikut:

- a. Sidang Office International de Epizooties (OIE) akan diselenggarakan di Paris pada bulan Mei, untuk mendapatkan status negara bebas penyakit mulut dan kuku tanpa vaksinasi. Status ini sangat diperlukan oleh Argentina dalam rangka memenuhi persyaratan internasional untuk mengekspor daging terutama ke Indonesia.
- b. Sehubungan dengan hal tersebut setelah dikonsultasikan dengan instansi terkait diputuskan bahwa Indonesia mendukung permintaan dimaksud dengan persyaratan timbal balik yaitu bahwa Argentina harus mencabut tindakan *unfair trade practices* yang dilakukannya terhadap Indonesia dalam masalah kebijakan safeguard terhadap produk sepatu Indonesia dengan penerapan tarif bea masuk yang sangat tinggi serta serta pembatasan melalui kuota impor dengan perlakuan *non most favour nation* (mfn).
- c. Apabila Argentina bersedia untuk memenuhi permintaan timbal balik Indonesia, maka Indonesia akan mempertimbangkan dukungannya terhadap Argentina



- sesuai dengan peraturan OIE.
- d. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, dimohon agar KBRI mengadakan pendekatan dan menyampaikan masalah termaksud kepada pemerintah Argentina.
6. Kunjungan Presiden SENASA dari Argentina tanggal 12 Oktober 1999 ke Departemen Pertanian
- a. Pada pertemuan antara SENASA dari Argentina dengan Direktorat Jenderal Peternakan pada tanggal 12 Oktober 1999 di Direktorat Jenderal Peternakan telah menyampaikan mengenai perkembangan dari penyakit mulut dan kuku di Argentina yaitu pada tahun 1997 Argentina telah bebas penyakit mulut dan kuku dengan vaksinasi dan pada bulan April 1999 Argentina tidak melakukan vaksinasi serta diharapkan pada tahun 2000 dinyatakan bebas penyakit mulut dan kuku tanpa vaksinasi oleh OIE. Hal ini dinyatakan sehubungan dengan rencana Argentina untuk mengekspor daging ke Indonesia.
  - b. Membahas mengenai "Veterinary Requirements for Imported Beef and Beef Products from Abroad to Indonesia" yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Peternakan cq. Bina Kesehatan Hewan kepada Presiden of SENASA (Dr. Luis BARCOS) dan hasil pembahasan tersebut telah disetujui serta telah ditandatangani antara Direktur Bina Kesehatan Hewan dan President of SENASA. Requirement tersebut merupakan langkah pertama dalam rangka kemungkinan untuk Ekspor daging Argentina.
  - c. Setelah mengadakan pertemuan dengan Ditjen. Peternakan Presiden SENASA melanjutkan pertemuan



dengan Pejabat Dari badan Agribisnis yang dalam hal ini mewakili Kepala Badan adalah Kepala Pusat Standardisasi dan Akreditasi dan Kepala Pusat Karantina Pertanian, membahas rencana Argentina untuk mengekspor buah apel dan pear. Pada kesempatan ini telah diberikan buku mengenai persyaratan ekspor buah ke Indonesia dan pihak Argentina akan mengirimkan informasi tambahan mengenai buah apel dan pear.

7. Persyaratan impor susu bubuk

Berdasarkan surat dari Kedutaan Besar Argentina tanggal 16 April 2001 yang mengharapkan informasi tentang persyaratan kesehatan hewan dan kondisi lainnya menyangkut impor susu bubuk ke Indonesia, dan telah disampaikan jawaban bahwa sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pertanian No. TN.510/94/AM/2001 tanggal 20 April 2001 tentang "*Tindakan Penolakan dan Pencegahan Masuknya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)*", maka terhadap produk temak serta susu bubuk dari Argentina termasuk terkena larangan sementara untuk diimpor ke Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, Menteri Pertanian akan melakukan evaluasi dalam waktu satu bulan sejak ditetapkannya larangan tersebut, berdasarkan informasi mengenai perkembangan situasi wabah penyakit tersebut dan upaya-upaya pengendalian dari negara yang bersangkutan.



## IV. PELUANG KERJASAMA

### 4.1. Kerjasama Teknis

Kerjasama bilateral dibidang pertanian RI-Argentina mempunyai peluang untuk lebih ditingkatkan dimasa datang, terutama kerjasama tehnik dalam rangka KTNB, TCDC, serta pertukaran ahli-ahli pertanian kedua negara. Yang menjadi hambatan utama di dalam upaya peningkatan kerjasama bilateral bidang pertanian kedua negara, antara lain adalah:

1. Keadaan ekonomi kedua negara yang masih belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan pertukaran kunjungan timbal-balik, serta sulitnya mencari sumber dana dari negara/lembaga/ organisasi donor internasional, yang bersedia mem-fasilitasi bagi terselenggaranya kerjasama tehnik kedua negara.
2. Keadaan alam kedua negara yang sangat kontradiktif juga mengakibatkan timbulnya hambatan bagi pengembangan kerjasama komoditi tertentu yang menjadi komoditi andalan masing-masing negara.
3. Jarak tempuh kedua negara yang sangat jauh, juga menjadi sebab tersendatnya peningkatan kerjasama bilateral kedua negara, sebagaimana berlaku juga dengan negara-negara dikawasan Benua Amerika lainnya.

Berkaitan dengan rencana kerjasama dibidang peternakan, beserta produksi ikutannya yang hingga saat ini belum dapat terealisasi, dapat dikemukakan alasan utama yang menjadi kendala adalah, Argentina sebagai salah satu negara yang belum dinyatakan bebas sama sekali dari FMD oleh OIE. Dan sesuai kesepakatan bersama, Indonesia selalu mendukung upaya-upaya

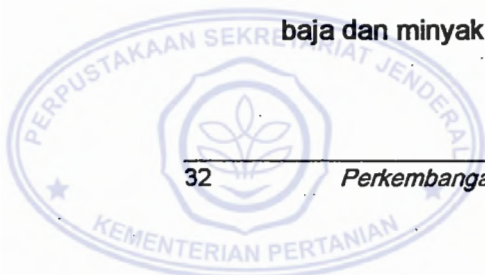
yang dilakukan Argentina untuk berusaha meyakinkan pihak OIE, bahwa Argentina sangat bersungguh-sungguh didalam memerangi wabah FMD dengan melakukan program-program sanitasi dan requirement untuk usaha peternakannya.

Namun demikian peluang untuk meningkatkan kerjasama bilateral bidang pertanian RI-Argentina dimasa datang masih sangat lebar, dengan dibarengi usaha-usaha untuk meningkatkan potensi dan kualitas komoditi yang menjadi andalan masing-masing negara.

#### **4.2. Perdagangan dan Investasi**

Kecilnya nilai perdagangan Indonesia ke Argentina dan ke negara-negara di kawasan Amerika Latin disebabkan oleh masih terkonsentrasinya perdagangan Indonesia di pasaran tradisional. Sejak tahun 1991 negara-negara di kawasan Amerika Latin telah mulai mengalami berbagai kemajuan di bidang ekonomi. Karena itu, perlu diambil langkah-langkah untuk dapat memanfaatkan perkembangan tersebut demi kepentingan pembangunan nasional. Jika tidak atau terlambat, Indonesia akan tertinggal oleh negara-negara pesaing dari Asia lainnya yang telah berlomba-lomba dan mengambil langkah-langkah kongkrit.

Produk Indonesia di Argentina merupakan produk komplementer. Produk ekspor Indonesia yang mempunyai peluang di Argentina adalah tekstil, sepatu, elektronik, perlengkapan mobil, peralatan dapur dan rumah tangga, mebel rotan, karet, pupuk dan peralatan telekomunikasi serta pesawat terbang. Sebaliknya Argentina memiliki beberapa produk yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia yaitu gandum, jagung, kulit, baja dan minyak sayuran.



## Realisasi Perdagangan

Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia-Argentina (Dalam US.\$ Juta)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1996	65,0	214,0	-149,0	279,0
1997	67,7	214,7	-147,0	282,4
1998	75,6	91,2	- 15,6	166,8
1999	71,2	96,5	- 25	167,7
2000	76,4	93,2	- 16,8	169,6

Sumber : Badan Pusat Statistik

- a. Diperkirakan total perdagangan tahun 2000 akan mengalami penurunan, terlihat ekspor dan impor Indonesia periode Januari -September baru mencapai masing-masing sebesar US.\$58,1 juta dan US.\$76,6 juta.
- b. Komoditas ekspor Indonesia ke Argentina yang memiliki nilai tinggi adalah karet alam (US.\$9,95 juta), peralatan telekomunikasi dan suku cadangnya (US.\$7,90 juta), alas kaki (US.\$5,61 juta), kain tekstil (US.\$4,86 juta) dan pakaian (US.\$4,04 juta).
- c. Komoditas impor Indonesia dari Argentina yang memiliki nilai yang cukup tinggi antara lain : gandum, dan biji-bijian (US.\$38,86 juta), makanan ternak (US.\$48,124 juta), kulit (US.\$14,31 juta), lempengan baja (US.\$4,01 juta), karet sintesis (US.\$3,35 juta).

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun





1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran.



**Tabel Lampiran 1. Keterangan Dasar**

1.	Nama resmi	: Republik Federal Argentina
2.	Bentuk pemerintahan	: Kabinet Presidensial
3.	Ibukota	: Buenos Aires
4.	Kepala Negara	: Fernando de la Rúa
5.	Menteri Luar Negeri	: Adalberto Rodriguez Giavarini
6.	Letak	: Di bagian Selatan benua Amerika Selatan
7.	Perbatasan	: Di bagian Utara berbatasan dengan Bolivia dan Paraguay, sebelah Timur berbatasan dengan Brazil, Lautan Atlantik, dan Uruguay, di sebelah Barat berbatasan dengan Chile.
8.	Wilayah	: Luas wilayah 2.807.567 km <sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 4.989 km
9.	Iklim	: Sub-tropical di sebelah Utara dan sub-antartika di bagian Selatan
10.	Pembagian wilayah	: Terdiri dari 23 Propinsi yang dipimpin oleh seorang Gubernur yaitu Buenos Aires, Catamarca, Chaco, Chubut, Cordoba, Corrientes, Entre Rios, Formosa, Jujuy, La Pampa, La Rioja, Mendoza, Misiones, Neuquen, Rio Negro, Salta, San Juan, San Luis, Santa Cruz, Santa Fe, Santiago del Estero, Tierra del Fuego, Antartida e Islas del Atlantico Sur, Tucuman, dan sebuah daerah ibukota federal, yaitu Distrito Federal dipimpin oleh seorang Walikota.
11.	Jumlah penduduk	: Berdasarkan perkiraan tahun 2000, Argentina berpenduduk sekitar 37.031.703 yang meliputi berbagai ras yaitu antara lain keturunan Eropa (Spanyol, Itali, Jerman, Inggris), Arab, Yahudi, dan lain-lain
12.	Bentuk negara	: Federal
13.	Hari Nasional	: 9 Juli 1816 (hari kemerdekaan) dan 25 Mei 1810 (hari revolusi)
14.	Agama	: Roma Katolik 90%, Protestan 2%, Islam 1%, dan Yahudi 1%
15.	Bahasa resmi	: Spanyol

16.	Ekonomi	: Hasil pertanian dalah gandum, jagung, kedelai, sayuran, buah-buahan, kapas, dan bunga matahari. Hasil peternakan adalah sapi, biri-biri, dan babi. Hasil tambang adalah emas, perak, besi, gas, tembaga uranium, dan minyak bumi. Di sektor ini Argentina ingin menjadi "a <i>mining nation</i> ". Hasil industri manufaktur adalah baja, semen, mobil, alat-alat pertanian, tekstil, barang kimia, wol, dan minyak goreng  Mata uang : Peso GDP : US\$ 283 milyar (2000) GDP per kapita : US\$ 7.654 (2000) Pendapatan negara : US\$ 56,8 milyar (2000) Pengeluaran negara : US\$ 63,2 (2000) Defisit anggaran belanja negara : US\$ 6,4 milyar (2000)
-----	---------	--



**Tabel Lampiran 2. Susunan Kabinet Argentina  
(Reshuffle Kabinet tanggal 20 Maret 2001)**

	Presiden	: Dr. Fernando de la Rúa (Partai Union Radical)
	Wakil Presiden	: Dr. Mario Molina Losada, Ketua Senat yang secara ex officio merangkap Wapres (Partai Union Civica Radical)
	Kepala Kabinet	: Chrystian Colombo (Partai Union Civica Radical)
	Wakil Kepala Kabinet	: Dr. Jose Armando Caro Figeroa
	Kepala Staf Kepresidenan	: Ing. Nicolas Vicente Gallo
	Menteri-menteri	
1.	Menteri Dalam Negeri	: Dr. Ramon Bautista Mestre
2.	Menteri Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Agama (Worship)	: AdalbertoRodriquez Giavarini (Partai Union Civica Radical)
3.	Menteri Pendidikan	: Lic. Andres Guillermo Delich
4.	Menteri Kehakiman dan HAM	: Dr. Jorge de la Rúa (Partai Union Civica Radical)
5.	Menteri Pertahanan	: Horacio Jaunarena (Partai Union Civica Radical)
6.	Menteri Ekonomi	: Dr. Domingo Felipe Cavallo
7.	Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan	: Ing. Carlos Manuel Bastos
8.	Menteri Tenaga Kerja	: Patricia Bullrich (Peronista)
9.	Menteri Kesehatan	: Dr. Hector Jose Lombardo (Partai Union Civica Radical)
10.	Menteri Pengembangan Sosial dan Lingkungan Hidup	: Dr. Hector Jose Lombardo (pejabat sementara)



**Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia**

<b>Commodities</b>	<b>Fields of investment</b>	<b>Provinces</b>
<b>Food Crop</b>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Production input</li> <li>- Seeding</li> <li>- Agric. Machinery service</li> <li>- Marketing</li> <li>- Rice Milling Unit</li> <li>- Processing (rice powder)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)</li> </ul>	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)</li> </ul>	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi

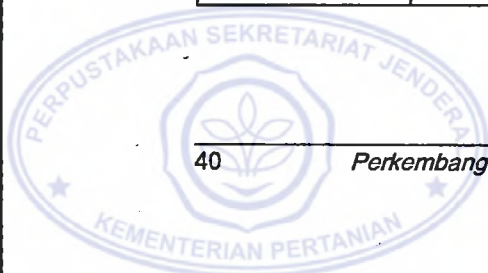


7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
-----------------	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Horticulture</b>		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java



5. Salacca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>chips, powder</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),</li> </ul>	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung



12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>oriental plant : parfume</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (traditional medicine/jamu)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Livestock</b>		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>comed beef, sausage, leather industry</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>comed, sausage</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan





4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, leather, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irian Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Estate</b>		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (CPO, <i>palm kernel, sludge</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya



5. Cashewnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (fried cashew nut, shell liquid, sweet)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (medicines, pepper powder, seasoning)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi





BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2001